BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Pada bab V ini penulis akan menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh model *cooperative learning* dan pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik dalam IPS Kelas VII Di SMP Negeri Kota Bandung. Penyimpulan dan pemberian implikasi serta rekomendasi ini, penulis lakukan sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu mengenai pengaruh model *cooperative learning* terhadap prestasi belajar peserta didik, pengaruh pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik dan pengaruh model *cooperative learning* dan pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan survey pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bandung yang berjumlah sembilan sekolah, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model *Cooperative Learning* terhadap prestasi belajar peserta didik terutama dalam aspek kognitif. Pengaruh yang didapatkan tergolong cukup besar jika melihat presentase secara keseluruhan. Pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan output SPSS berkisar 81% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini memiliki arti bahwa pembelajaran yang menggunakan model *cooperative learning* ini dapat membantu peserta didik memahami materi yang diajarkan dengan baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik. Pengaruh pola interaksi yang diberikan terhadap prestasi belajar peserta didik tergolong sangat kecil. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang lebih besar yang tidak diteliti oleh peneliti. Namun, tetap pola interaksi *peer group* ini sedikitnya

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memberikan dampak positif terhadap peserta didik itu sendiri terutama dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Pengaruh pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik berdasarkan *output* SPSS berkisar 80.8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara Model *Cooperative Learning* dan pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari presentase yang ada pada tabel didalam BAB IV. Persentase yang dihasilkan memang sangat kecil jika dibandingkan dengan faktor-faktor lain diluar hal yang diteliti oleh peneliti. Namun, bukan berarti tidak ada hubungan antara model *cooperative learning* dan pola interaksi *peer group* terhadap prestasi belajar peserta didik. Pengaruh penggunaan model *cooperative learning* dan pola interaksi *peer group* secara simultan signifikan terhadap Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS berdasarkan *output* SPSS berkisar 85.2 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi dari pengaruh model *cooperative learning* dan pola interaksi peer group terhadap prestasi belajar peserta didik dalam IPS sebagai berikut :

1. Penggunaan model *cooperative learning* jika dilakukan dengan tepat, sesuai dengan kondisi kelas dan menggunakan model yang tepat, maka akan menghasilkan hasil yang memuaskan, baik untuk guru maupun untuk peserta didik itu sendiri. Selain itu, model *cooperative learning* pun dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik, seperti berani mempertanggung jawabkan segala ide yang sudah dikeluarkan dalam kegiatan diskusi.

2. Setiap peserta didik tentu memiliki peer group tersendiri. Dari interaksi peer group ini lah dapat menghasilkan interaksi yang mengarah kepada hal

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang positif jika guru sebagai fasilitator pembelajaran dapat mengarahkannya. Hal ini dikarenakan, anak yang berada pada usia SMP masih tergolong kepada pencarian identitas diri sehingga masih akan terbawa oleh teman sebayanya. Jika tidak dilakukan dengan cara yang tepat maka akan menghasilkan interaksi kearah yang negatif.

3. Sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa baik model *cooperative learning* dan pola interaksi *peer group* itu sendiri masing-masing memiliki dampak yang positif bagi peserta didik terutama dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan pengarahan interaksi peserta didik yang tepat dapat menghasilkan prestasi yang baik bagi peserta didik terutama ketika melakukan pembelajaran berkelompok dengan mengandalkan tutor sebaya. Hal ini dikarenakan, peserta didik sebagai tutor kedua dapat memahami keinginan peserta didik lain dan dapat mengkomunikasikan dengan cara mereka sehingga pembelajaran pun dapat diterima. Selain itu, tutor sebaya dalam kegiatan belajar berkelompok dapat meringankan guru sebagai fasilitator utama dalam kegiatan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan serta mengamati kondisi yang ada pada saat proses pembelajaran berlangsung, penggunaan model *cooperative learning* dinilai baik dan relevan jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas terlebih lagi ketika pembelajaran IPS. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran yang hendak penulis sampaikan, yaitu :

1. Model *cooperative learning* ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru ketika melakukan pembelajaran di kelas. Hal ini didasarkan kepada hasil penelitian dimana model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam aspek kognitif peserta didik itu sendiri.

2. Guru sebaiknya lebih sering menggunakan model *cooperative learning* dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran ini tentu saja harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi kelas yang ada karena

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setiap kelas selalu memiliki keadaan yang berbeda sehingga guru pun tidak dapat menyamaratakan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif.

3. Dalam pembentukan kelompok ketika menggunakan model *cooperative learning*, pembagian kelompok diusahakan secara acak dan menyebar. Hal ini dikarenakan dapat memicu timbulnya pola interaksi peer group yang lebih baik lagi sehingga ketika melakukan pembelajaran model c*ooperative learning*, pembelajaran dengan cara menggunakan tutor sebaya pun dapat berlangsung. Pembelajaran dengan cara tutor sebaya ini dapat membuat peserta didik yang tergabung didalam kelompok berusaha untuk turut andil dalam kegiatan pembelajaran karena yang menjadi tutor atau guru kedua mereka yaitu teman mereka sendiri sehingga keinginan hingga cara berkomunikasi antar anggota kelompok dapat terjalin dengan baik.

Afifah Nurhayati, 2017
PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING DAN POLA INTERAKSI PEER GROUP TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM IPS (Studi Survey pada SMP Negeri di Wilayah Kota Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu